

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Bayi dengan berat badan <2500gr beresiko 20kali mengalami kematian jika dibanding dengan bayi yang lahir normal. Angka kematiannya diperkirakan 35kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat badan lahir lebih dari 2500gr (Proverawati & Ismawati, 2017). Angka kejadian BBLR masih tinggi dan beresiko besar bayi mengalami hipotermi yang berdampak pada kematian bayi sehingga perlu adanya perawatan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya hipotermi pada BBLR.

Hipotermi merupakan bayi dengan suhu badan dibawah normal. Suhu normal pada bayi 36,5-37,5°C. Suhu bayi yang rendah mengakibatkan proses metabolik dan fisiologi melambat. Kecepatan pernafasan dan denyut jantung bayi melambat, tekanan darah rendah dan kesadaran menghilang (Arti, Kautzar, & Zelna, 2020). Bayi prematur ataupun bayi yang cukup bulan yang lahir dengan berat badan rendah trauma dibawah 2000 gram, terancam kematian akibat hipotermi karena bayi dengan berat lahir rendah rentan mengalami permasalahan pada peningkatan kehilangan panas(Hikmah, 2016).

Menurut Proverawati & Ismawati (2017) Masalah yang sering terjadi pada bayi BBLR yaitu hipotermi, hipoglikemi dan masalah pemberian ASI karena hanya memiliki sedikit lemak dalam tubuh bayi dan sistem

pengaturan suhu tubuh belum matang serta reflek hisap dan telan bayi masih lemah. Banyak resiko sering terjadi pada bayi dengan BBLR karena permasalahan pada sistem tubuh, karena kondisi tubuh tidak stabil. Delapan kali lebih besar peluang angka kejadian kematian perinatal pada bayi BBLR dibanding dengan bayi yang lahir normal.

BBLR yaitu standar yang baik untuk mengukur kesejahteraan dari suatu negara. BBLR dianggap sebagai penyebab utama kematian bayi terutama pada bulan pertama kehidupan, kematian bayi di dunia 40-60% disebabkan oleh BBLR (unicef, 2009 dalam (Nur Fadhyah Muhamad, 2019)).

WHO dan UNICEF, pada tahun 2013 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 16% diantaranya lahir dengan Bayi Berat Lahir Rendah. Adapun persentase BBLR dinegara berkembang adalah 16,5% dua kali lebih besar dari pada Negara maju 7%. Sedangkan hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18thn (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi pada posisi 23,1 per 1.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan, 2016) dan pada tahun 2018, bayi dengan berat badan

lahir rendah (BBLR) mencapai 21.544 dari 573 928 bayi lahir dari seluruh daerah di Jawa Timur. Dan pada tahun 2018 angka kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah mencapai 558 dari 15.841 di Kabupaten Lamongan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Penyebab utama kematian bayi di Indonesia disebabkan karena BBLR 26%, ikterus 9%, hipoglikemia 0,8% dan infeksi neonatrum 1,8% (Kemenkes RI, 2015)

Menurut Resume Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan tahun 2018, terdapat Angka Kematian Neonatal (AKN) sebanyak 70 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 87 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) sebanyak 96 per 1.000 kelahiran hidup. Dari angka kematian neonatal salah satu penyebabnya adalah terjadinya Hipotermi, khususnya di daerah provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2018).

Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang sangat berpengaruh terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. BBLR mempunyai dampak besar terhadap tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Salah satunya adalah pertumbuhannya akan lambat, kecenderungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah dari pada bayi yang berat lahirnya normal. Selain itu, bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan biaya perawatan yang tinggi (Hartiningrum & Fitriyah, 2019).

Hipotermi pada bayi menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah sehingga mengakibatkan terjadinya metabolisme anaerobik, meningkatkan kebutuhan oksigen, mengakibatkan hipoksemia dan berkelanjutan dengan kematian pada bayi (Hikmah, 2016). Dampak dari terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir apabila tidak segera ditangani yaitu :

- 1) hipoglikemi asidosis metabolik karena vasokonstriksi perifer dengan metabolisme anaerob, 2) kebutuhan oksigen yang meningkat, 3) metabolisme meningkat sehingga metabolisme terganggu, 4) gangguan pembekuan darah sehingga meningkatkan pulmonal yang menyertai hipotermia berat, 5) shock, 6) apnea, 7) perdarahan intra ventrikuler, 8) hipoksemia dan berlanjut dengan kematian (Fridely, 2017).

Peran perawat guna menurunkan angka mortalitas dan morbiditas akibat BBLR adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan, pemenuhan nutrisi selama masa kehamilan, perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan pemenuhan kebutuhan fisiologis yang tepat akansangat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi secara normaldimasa depan sehingga akan sama dengan perkembangan bayi berat badanlahir normal.Penatalaksanaan umum neonatus BBLR yaitu pengaturan suhu tubuh bayi, terapi oksigen dan ventilasi, mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit, pemberian nutrisi yang cukup, dan seterusnya (Muryanani, 2013). Perawat juga melakukan tindakan keperawatan yakni manajemen hipotermi sesuai dengan standar intervensi keperawatan. Menurut Muryanani (2013) penatalaksanaan pada bayi berat

badan lahir rendah yaitu pengaturan temperatur tubuh, pengaturan suhu tubuh bayi dengan menggunakan inkubator, terapi oksigen dan bantuan ventilasi, pemberian nutrisi yang cukup.

Berdasarkan fenomena di atas penelitian tertarik meneliti tentang “Asuhan Keperawatan Hipotermi pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Ruang Neonatus RSUD Dr. Soegiri Lamongan”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan pada Bayi Ny.Hyang mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan ?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada Bayi .Ny.H BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.

- 3) Menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.
- 5) Melakukan evaluasi pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.
- 6) Melakukan dokumentasi pada Bayi .Ny.H yang mengalami Berat Badan Lahir Rendah BBLR dengan kasus hipotermi di RSUD Dr.Soegiri Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya mengenai asuhan keperawatan pada BBLR.

1.4.2 Praktis

1) Bagi Keluarga Klien

Ibu klien dapat mengantisipasi terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir dengan berat badan rendah.

2) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan ini bisa sebagai masukan khususnya penanganan keperawatan pada anak dengan BBLR yang mengalami Hipotermi. Dan

menjadi masukan bagi Rumah Sakit menyediakan perlengkapan untuk penanganan hipotermi tiap ruangan.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sumbangan atau referensi terhadap profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan kasus BBLR hipotermi guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan mata kuliah riset keperawatan yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada BBLR di Rs Dr Soegiri Lamongan.